

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMKN 2 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh:
KIKI
NIM. 1811210077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
TADRIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telp. (0736)
51276-51171-51172-Fax. (0736) 51171 website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi saudara/i Kiki
NIM : 1811210077

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Kiki
NIM : 1811210077
Judul : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap
Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 2 Kota
Bengkulu..

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIP. 1962010111994031005

Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfatmawati.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu”, yang disusun oleh KIKI, NIM. 1811210077, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari Kamis Tanggal 21 JULI 2022. Dinyatakan LULUS, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I

NIP.196107291995031001

Sekretaris

Dian Jelita, M.Pd

NIP.199401142019032012

Penguji I

Aziza Arvati, S.Ag, M.Ag

NIP.197212122005012007

Penguji II

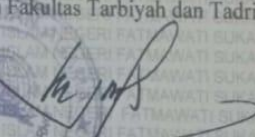
Hamdan, M.Pd

NIDN. 2004128802

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP.19700514200003104

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab, 21)”

Jangan pernah takut dengan kegelapan dan bayangan, karena dimana ada bayangan pasti masih ada secercah cahaya. (Kiki)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim. Tidak ada pujian selain untuk Allah Swt Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat Iman, nikmat Islam, serta nikmat kesehatan. Sehingga hamba bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai penutup perjuangan dibangku kuliah strata satu. Rasa syukur tak terhingga semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, keluarga dan masyarakat. Sholawat beriring salam tak lupa saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang bekerja keras dengan pikiran dan tenagannya agar manusia bisa mendapatkan hidayah dari Allah Swt diatas muka bumi ini. berkat perjuangan beliau akhirnya hamba bisa merasakan kedamaian duniaini.

Alhamdulliahirobbil'alamin, akhirnya saya persembahkan karya pertama yang saya torehkan dalam dunia pendidikan untuk strata satu kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, (Abahku Surjali dan Makku Nurlela), yang telah senantiasa mendo'akanku, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil selama masa perkuliahanku.
2. Yang tersayang kedua saudara kandungku, (Ayukku Meiysi dan Adekku Muhammad Ulul Azmi), yang telah memberikan semangat dan menjadi motivasi kesuksesanku, dan terimakasih untuk kalian yang telah menjadi saudara terhebat dalam kehidupanku.
3. Semua keluargaku, yang telah mendo'akan kesuksesanku.
4. Dosen pembimbing yang telah membantuku, membimbing, dan selalu memberikan dukungan serta arahan. Terimakasih atas semua kesabaran dan kebaikan bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain. M.Pd, bapak hengki satrisno, M.Pd.I dan MamValis yang telah membantu dalam menyelesaikan skrpisi ini. semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian, rasa syukur dan suatu kebanggaan bisa dibimbing oleh bapak yang sangat luar biasa.

5. Sahabat sepanjang masa, Dicky Megi Wijaya, Rami Aziz, Mezran, Andres, Sony Pranata, Tri Wulandari dan Squad Seloww (Ridh Tania, Hervicah, Esy Ayu Anggita, Erina Dwi Utami, Rahma, Al-Quarismi, Arfa'i. Ahhya Ulyaqin, Rami Aziz, Heru Siswanto, Muhammad Zikri), yang telah memberikan semangat dan warna dalam hidupku.
6. Semua teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 Khususnya kelas Tetobo PAI C. Yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah kebersamai melewati pahit manisnya menjadi mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Almameterku

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki
NIM : 1811210077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2022

Saya yang menyatakan



Kiki
Nim.1811210077

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

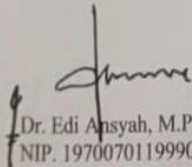
Nama : Kiki
NIM : 1811210077
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1868555888 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, /2 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Kiki
NIM. 1811210077

Nama : kiki
NIM : 1811210077
Prodi : Pendidikan Agama Islam
**Judul : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap
Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu**

ABSTRAK

Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Agama Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh kemaslahatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasullan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu kewibawaan guru PAI sangat berperan dalam pembinaan akhlak siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode positivisme. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus Uji normalitas, Uji linieritas, dan Uji parsial. Dari hasil perhitungan uji parsial (Uji-t), hasil nilai dari thitung 3.001 dan nilai Ttabel sebesar 2.024 dengan nilai signifikan 0,004 dengan kriteriapengujian

Thitung >Ttabel dan jika nilai signifikan $0,004 < 0,005$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kewibaaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Kewibawaan Guru PAI, Akhlak Siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “**pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu**”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Hengki satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa selalu memberikan motivasi, dorongan, dan dukungan dalam menyelesaikan studi.

5. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku pembimbing I penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
6. Bapak Hengki satrisno, M.Pd.I selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Kedua orang tuaku yang telah membantuku melalui do'a, kerja keras yang tiada lelah untuk kesuksesanku menyelesaikan pendidikan perkuliahanku.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PAI UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Bapak Sulasman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penelitian dan terimakasih atas bantuan kerjasamanya.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan adanya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi karya tulis ini, namun demikian penulis sudah berusaha maksimal untuk membuat karya tulis ini menjadi yang terbaik sebagai tulisan penulis. Penulis banyak mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya dan penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kita semua.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Agustus 2022

KIKI

NIM. 1811210077

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 10 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Tentang Kewibawaan..... | 13 |
| 1. Pengertian Kewibawaan..... | 13 |
| 2. Ciri-Ciri Kewibawaan | 16 |
| 3. Macam-Macam Kewibawaan..... | 17 |
| 4. Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan | 19 |
| 5. Pengaruh Kewibawaan terhadap Siswa | 21 |
| B. Tinjauan Tentang Guru | 21 |
| 1. Pengertian Guru | 21 |
| 2. Kode Etik Guru | 24 |
| 3. Syarat-Syarat Guru Dalam Islam | 26 |
| 4. Tugas Guru..... | 29 |
| 5. Peran Guru | 37 |
| 6. Pendekatan Guru | 38 |
| C. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak..... | 43 |
| 1. Pengertian Pembinaan..... | 43 |
| 2. Bentuk-Bentuk Pembinaan..... | 44 |
| 3. Pengertian Akhlak..... | 46 |
| 4. Unsur Pokok Akhlak..... | 48 |
| 5. Akhlak Sebagai Tujuan Pendidikan Islam | 50 |
| 6. Peranan Akhlak..... | 52 |
| 7. Macam-Macam Akhlak..... | 53 |
| 8. Perubahan Akhlak | 60 |
| 9. Membentuk Akhlak Siswa | 61 |
| D. Kajian Terdahulu..... | 66 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 70 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 72 |
| C. Populasi dan Sampel | 73 |
| 1. Populasi..... | 73 |
| 2. Sampel..... | 75 |
| D. Variabel Penelitian | 77 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 79 |
| 1. Angket..... | 79 |
| 2. Dokumentasi | 81 |
| F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 81 |
| 1. Pengujian Validasi | 82 |
| 2. Pengujian Realibilitas..... | 82 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 82 |
| 1. Uji Prasyarat Analisis Data | 84 |
| 2. Hipotesis Statistik..... | 85 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian | |
| 1. Lokasi Lembaga | 87 |
| 2. Sejarah Lembaga..... | 87 |
| 3. Visi dan Misi Lembaga | 87 |
| 4. Struktur Organisasi Lembaga..... | 89 |
| B. Deskripsi Data Hasil Penelitian | 91 |
| C. Uji Instrumen | 91 |
| D. Uji Prasyarat Analisis Data | 97 |

| | |
|--------------------------------------|-----|
| E. Pengujian Hipotesis..... | 109 |
| 1. Uji Persial (Uji T)..... | 109 |
| 2. Koefesien Determinasi | 112 |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian | 114 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran..... | 120 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.1. Analisis Kebutuhan Guru SMKN 2 Kota Bengkulu ... | 90 |
| Tabel 4.2. Hasil Perhitungan Uji Validitas Kewibawaan Guru PAI..... | 93 |
| Tabel 4.3. Hasil Perhitungan Uji Validitas Akhlak Siswa | 94 |
| Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kewibawaan Guru | 96 |
| Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Reabilitas Akhlak Siswa..... | 97 |
| Tabel 4.6. Variabel X (Kewibawaan Guru) | 98 |
| Tabel 4.7. Kewibawaan Guru..... | 100 |
| Tabel 4.8. Digram Batang Variabel X Kewibawaan Guru PAI..... | 101 |
| Tabel 4.9. Frekuensi Angket Kewibawaan Guru PAI..... | 103 |
| Tabel 4.10. Variabel Y (Akhlak Siswa) | 104 |
| Tabel 4.11. Kewibawaan Guru..... | 105 |
| Tabel 4. 13. Frekuensi Angket Akhlak Siswa..... | 106 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov | 107 |
| Tabel 4.15. Hasil Uji Linearitas | 109 |
| Tabel 4.16. Hasil Uji Persial (Uji T)..... | 110 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 113 |

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gerbang Smkn 2 Kota Bengkulu

Gambar 1.2 Halaman Depan Smkn 2 Kota Bengkulu

Gambar 1.3 Halaman Kantor Smkn 2 Kota Bengkulu

Gambar 1.4 Siswa Sedang Mengerjakan Angket

Gambar 1.5 Pengisian Angket

Gambar 1.6 Pengisian Angket

Gambar 1.7 Sholat Berjamaah

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan memerdekakan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia selanjutnya yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab bermasyarakat. Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹

¹ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama RI), h. 5.

Di dalam proses belajar mengajar kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecakapan guru dalam menyampaikan materi, ataupun tingginya tingkat kreativitas guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal lain yang dapat menunjang tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran adalah guru harus memiliki kewibawaan dihadapan peserta didiknya. Guru menerima jabatannya sebagai pendidik dari pemerintah. Guru ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh negara atau masyarakat. Karakter yang berwibawa sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pemimpin termasuk seorang guru. Dengan karakter yang berwibawa guru akan dapat disegani oleh peserta didiknya. Dengan kata lain ketika seorang guru telah dipandang sebagai orang yang berwibawa maka peserta didik akan memiliki rasa patuh terhadap guru tersebut, karena pembawaan guru yang tegas dan lain-lain.

Kewibawaan yang sesungguhnya adalah abstrak atau maknawi yang sukar diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala

segi aspek kehidupan, misalnya dalam tindakan, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah. Kewibawaan seorang guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan terutama bagi kemajuan anak didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dan juga sangat berperan dalam pembentukan akhlak siswa.²

Agar bisa mewujudkan pendidikan nasional, maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan siswa terutama dalam perkembangan akhlaknya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswanya terutama bagi guru Agama Islam, Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru Agama Islam

²Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Membangun Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 3.

mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “Pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik.

Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan. Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini sehingga lupa dengan waktu dan melalaikan kewajibannya sebagai

seorang muslim yaitu shalat wajib. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal, Jadi dapat disimpulkan bawasannya

pengaruh kewibawaan seorang guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa.

Dari banyaknya berbagai perspektif di kalangan masyarakat ataupun pelajar-pelajar bahwa sekolah SMK atau juga dikenal dengan istilah STM merupakan sekolah yang dikenal sebagai pelajar yang tidak menaati peraturan sekolah. Maka dari itu pentingnya kewibawaan guru dalam membimbing siswanya dalam berakhlakul karimah. Berdasarkan pengalaman yang penulis temukan semasa menjalani kegiatan magang III di SMKN 2 Kota Bengkulu, penulis juga mengamati bahwa hampir setiap guru mampu menunjukkan sikap kewibawaannya baik didalam maupun diluar kelas mulai dari berpakaian rapi dan sopan, disiplin waktu sehingga kebiasaan tersebut bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dan pra-survey pada tanggal 20 Agustus 2021 hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru agama Islam Maimunah mengenai peran mereka dalam mengenai pembinaan akhlak kepada siswa “Guru Agama Islam berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa di

SMKN 2” Dari penjelasan Maimunah selaku guru PAI di atas sepertinya SMKN 2 Kota Bengkulu ini menerapkan fungsi-fungsi mengenai pembinaan akhlak kepada para siswanya, untuk membentuk akhlak siswa yang baik.”³

Hal tersebut menarik minat penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari sosok kewibawaan guru terhadap akhlak siswa itu sendiri. Dikarenakan akhlak sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik terutama dalam proses belajar dan mengajar. Akhlak yang dimaksud yaitu akhlak mahmudah. Akhlak mahmudah adalah akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, maka dari itu tidak berakhlak sama dengan tidak ber-Islam.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kewibawaan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu khususnya akhlak mahmudah sehingga siswa memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang

³ Wawancara dengan maimunah, selaku guru *pendidikan agama islam* di Smkn 2 Kota Bengkulu, Pada Tanggal 20 Agustus 2021.

sesuai dengan harapan guru, orang tua, dan masyarakat. Untuk itu peneliti memberi judul dalam penelitian ini adalah *“Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 2 Kota Bengkulu”*

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan diatas, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga peneliti memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu khususnya akhlak mahmudah”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh kewibawaan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu khususnya akhlak mahmudah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kewibawaan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu khususnya akhlak mahmudah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi referensi serta rujukan bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah keilmuan mengenai pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru agama, serta juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam sebagai tambahan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kewibawaan guru PAI dalam pembinaan akhlak

siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu, yang berkaitan dengan akhlak mahmudah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian yang digunakan untuk memaparkan penelitian ini sebagai berikut :

Pada BAB I Pendahuluan: Merupakan dari penyusunan proposal skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Pada BAB II Landasan teori: Merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran terdiri dari tinjauan tentang kepribadian, tinjauan tentang kewibawaan, tinjauan tentang guru, dan tinjauan tentang pembinaan akhlak.

Pada BAB III Metode penelitian: Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, penegasan judul, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Pada bab ini memiliki tiga topic: pertama, Temuan Umum Penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya SMKN 2 Kota Bengkulu. Kedua, Temuan Khusus Penelitian. Ketiga, Pembahasan Hasil Penelitian dari pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu.

Pada BAB V Penutup: Yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kewibawaan

1. Pengertian kewibawaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kewibawaan atau *gezag*, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.⁴ Kewibawaan atau *gezag* berasal dari kata *zeggen* yang berarti “berkata”. Siapa yang perkataannya mempunyai kekuatan mengikat terhadap orang lain, berarti mempunyai kewibawaan atau *gezag* terhadap orang lain.⁵ Menurut Uyoh Sadullah kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan suatu yang memaksa. Dan kewibawaan harus berbanding dengan

⁴Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001) h. 57

⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1994), h. 157.

ketidaakberdayaan anak didik, jika pendidik kemampuannya lebih besar baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan dari anak didiknya maka siswa akan mengakui sebagai pendidik dan mentaatinya.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri maupun dari luar seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut. Dalam hal pendidikan kewibawaan harus dimiliki oleh seorang pendidik yang merupakan ciri dari seorang pendidik. Karena dalam pendidikan seseorang pendidik harus dapat mengajak atau mempengaruhi murid-murid untuk melakukan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Dengan demikian diharapkan seorang guru bisa menjadi contoh serta

⁶Uyoh Sadullah, *pedagogik ilmu mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2011) h. 165

panutan bagi siswanya. sebagaimana Rasulullah bisa menjadi panutan bagi umatnya.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surah Qs al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab, 21)”.⁷

2. Ciri-ciri Guru Berwibawa

Ciri-ciri guru yang beribawah adalah tempat belajar yang didalamnya terdapat guru, siswa, dan materi ajar untuk disampaikan secara bersamaan. Di

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Artinya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h.361.

dalam kelas terdapat interaksi belajar guru dan siswa dengan seperangkat media yang diperlukan. Keberadaan guru di dalam kelas tidak hanya untuk memantau proses pembelajaran, melainkan bagaimana guru membentuk sikap atau perilaku siswa. Di samping itu, di dalam kelas guru juga berperan membentuk keterampilan siswanya.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa ciri-ciri seorang guru yang memiliki kewibawaan adalah:

- a. Siswa dengan rasa yang mendalam tunduk atau menaruh rasa hormat kepada guru.
- b. Siswa menaruh kepercayaan terhadap integritas pribadi guru.
- c. Siswa atas perasaan sukarela patuh terhadap perintah dan anjuran guru.⁸

⁸ Sumardi Suryabrata, *Super Theacer*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 30.

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memenuhi ke empat kriteria yang telah dijelaskan di atas. Dapat dijadikan sebagai contoh yang patut untuk di tiru oleh orang lain.

3. Macam-macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ini ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kewibawaan lahir dan batin.

- a. Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti bentuk tubuh yang tinggi besar, suara yang keras dan jelas, kesemuanya itu termasuk dalam cakupan kewibawaan lahir.
- b. Kewibawaan batin adalah kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin seseorang yang akan menimbulkan ketaatan pada norma dan rasa

simpati.⁹ Agar dapat memberikan contoh yang baik dan tidak membeda-bedakan siswa. Karena kesuksesan tugas seorang guru terletak pada tanggung jawab sebagai seorang guru dalam mendidik siswanya.

Guru yang baik adalah apa yang ia katakan didengar dan dipercaya oleh siswa, demikian pula dengan tingkah lakunya akan dijadikan sebagai panutan oleh siswanya. Karena kewibawaan seorang guru terletak pada tutur kata dan perbuatannya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Kewibawaan

Pada dasarnya, faktor-faktor pembentuk kewibawaan ataupun kepribadian seseorang itu bertumpu pada dua faktor, yaitu: faktor internal (dari dalam diri) dan eksternal (dari luar diri) yang termasuk dalam pengertian faktor internal adalah semua faktor yang terkait dengan diri, kepribadian, batin seseorang,

⁹ Sumardi Suryabrata, *Super Theacer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 35

seperti: penyabar, tenang, tidak mudah marah, penyantun, dan berakhlakul karimah. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian faktor eksternal adalah semua faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti halnya faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Agar kewibawaan yang dimiliki pendidik itu tidak goyah, tidak melemah, maka hendaknya pendidik itu selalu:

- a. Bersedia memberi alasan guru harus siap dengan alasan ketika melarang ataupun menyuruh siswa.
- b. Bersikap demi kamu guru harus selalu menunjukkan sikap demi kamu secara jelas dan dapat dengan mudah diketahui siswa.
- c. Bersikap sabar guru harus selalu bersikap sabar, memberi tenggang waktu kepada anak didik untuk mau menerima perintah dan nasihat yang diberikan oleh pendidik

d. Bersikap memberi kebebasan guru harus memberikan kebebasan bagi siswa dengan pertimbangan siswa lambat laun akan tumbuh menjadi sosok dewasa, oleh karenanya harus diberikan kebebasan.¹⁰

Dengan demikian, diharapkan agar siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan pengetahuan yang dimiliki, hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak merasa jenuh atau bahkan bosan terhadap apa yang di pelajari.

5. Pengaruh Kewibawaan Terhadap Siswa

Guru yang mempunyai kewibawaan atau *gezag* akan lebih dipatuhi dan disegani oleh anak didiknya. Segala sesuatu yang diperintahkan atau dinasihatkan ataupun diperingatkan oleh guru tersebut lebih meresap dan lebih mudah serta dengan senang menjalankannya. Dengan kata lain pengaruh yang

¹⁰Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik* (Ilmu Mendidik), h. 17.

ditimbulkan oleh guru yang berwibawa lebih dipatuhi oleh siswanya.¹¹

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan bahasa Inggris adalah *teacher* itu memang memiliki arti sederhana yakni *a person whos accupation is teaching others* yang artinya guru ialah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Menurut Ngainun Naim bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.¹²

¹¹ Sumardi Surya brata, *Super Theacer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 58.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. III; Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 228.

Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik, yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹³ Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁴ Merupakan suatu kedudukan atau jabatan terhormat yang mempunyai tanggung jawab yang berat dan dipundak merekalah tanggung jawab yang mulia dibebankan untuk menjadi panutan serta memberi jalan yang baik demi kemajuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

¹³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

¹⁴E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.37.

Guru adalah suatu jabatan karier (*career*), fungsional dan professional. Untuk jabatan ini diperlukan latar belakang pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman yang lama. Pelaksanaan jabatan ini memerlukan suatu landasan kode etik profesional karena hubungan langsung dengan manusia dan kemanusiaan yang bersifat *transendental* (amat penting).¹⁵

Karena itu, maka guru merupakan seorang anggota masyarakat yang berkompeten atau cakap, mampu serta wewenang untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar suatu bidang ilmu maupun sikap dan tingkah laku.

¹⁵ Abdul Rahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. IV; Ujungpandang: CV. Bintang Selatan, 1993), h.57.

2. Kode etik guru

a. Ilmu

Ijasah bukan semata-mata secoret kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

b. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Pentingnya kesehatan jasmani bagi seorang guru karena sangat mempengaruhi semangat kerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

c. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi model teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu

membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pengajar harus memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Sehingga patut di contohi oleh guru lainnya serta menjadi panutan bagi siswanya.

3. Syarat-syarat guru dalam Islam

Secara fisik antara lain: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, seperti mata, telinga, tangan, kaki dan sebagainya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit menular.

Seorang guru yang berpenyakit menular akan membahayakan siswa dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai guru.

¹⁶ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2009), h.57-58.

- a. Syarat psikis, yang berkaitan dengan hal ini adalah sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Disamping itu, guru dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitis dengan mematuhi norma dan nilai yang berlakuserta memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.
- b. Syarat keagamaan, seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Disamping itu ia menjadi figure, sumber, norma dari segala norma agama yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari norma-norma yang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dari segala sifat terpuji.
- c. Syarat teknis, memiliki ijazah pendidikan guru

seperti fakultas ilmu pendidikan, fakultas tarbiyah dan keguruan atau ijazah perguruan tinggi keguruan lainnya yang beradadi bawah LPTK.

- d. Syarat pedagogis, seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Harus mengetahui psikologis, terutama psikologis anak, psikologis belajar, agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan bimbingan sesuai dengan perkembangan anak didik.
- e. Syarat administratif, seorang guru harus diangkat oleh pemerintah, yayasan, atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru, sehingga ia diberi tugas untuk mendidik dan mengajar.

Dengan diangkatnya seorang sebagai pendidik/guru, maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembangnya.

Syarat umur, Seorang guru harus dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu dikenal dengan istilah baligh.¹⁷

4. Tugas Guru

Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru. Secara garis besar, tugas guru dapat ditinjau dari tugas-tugas yang langsung berhubungan dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas-tugas lain yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran, tetapi menunjang keberhasilannya menjadi guru yang andal dan dapat diteladani.

Menurut Moh. Uzer Usman (2008) dalam bukunya menjadi guru profesional, guru mempunyai banyak tugas, diantaranya baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Menurut Uzer terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan

¹⁷ Abd.Rahman Getteng, h. 64-65.

tugas dalam bidang kemasyarakatan. Uraian dari penjelasan Uzer dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurutnya ada tiga jenis tugas guru, yaitu untuk lebih jelas akan di bahas sebagai berikut.¹⁸

- a. Tugas guru sebagai profesi, Tugas guru sebagai profesi diantaranya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik disini yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih yaitu mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan Guru dalam bidang ini bertugas sebagai orang tua kedua. ketika berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Dalam proses belajar mengajar

¹⁸Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru professional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 6-7

guru mampu menyelipkan memotivasi kepada para peserta didik untuk terus rajin belajar. Menjadi seorang guru harus mampu berpenampilan menarik, jika penampilan guru tersebut tidak menarik para peserta didik pun akan enggan mengikuti pelajaran tersebut. Dan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut tidak akan diserap oleh peserta didik.

- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan Masyarakat menempatkan guru padatempat yang lebih baik terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Dari ketiga tugas guru tersebut jika dilakukan secara bersamaan akan menciptakan seorang guru yang mampu memberikan kebaikan kepada semua orang

khususnya untuk para peserta didik, baik mengajar didalam kelas maupun menjadi pribadi yang baik dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru mempunyai kewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia secara utuh berdasarkan Pancasila.

Sedangkan tugas guru yang utama menurut Imam Al-Ghazali adalah menyempurnakan, membersihkan dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Hampir sejalan dengan apa yang dikembangkan Imam Al-Ghazali, Abdurrahman al-Nahlawi membagi tugas pendidik yang utama menjadi dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan

menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagi pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.¹⁹ Dalam melaksanakan tugasnya, disamping mendidik dan mengajar, guru juga harus melatih. Hal ini merupakan perwujudan perbuatan yang masuk kategori *a highly complex process* (proses yang memiliki kompleksitas tinggi). Kompleksitas terjadi karena seorang guru senantiasa dituntut untuk berkompetisi secara personal, profesional, dan sosio kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru hendaknya mampu dalam mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik, dalam interaksi dengan para siswanya. Pemaknaan kompleksitas lainnya juga berkaitan dengan tugas seorang guru untuk mampu

¹⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 17

memadukan antara unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan ketrampilan. Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa.²⁰

Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan dan mencapai hasil pembelajaran sebagaimana diharapkan.

- a. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Mengajar tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan. Seorang guru yang mengajar harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatannya. Teori dan

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* ,.....,h.36

wawasan ini menjadi landasan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan teori yang dimiliki, seorang guru akan memiliki perspektif yang utuh dalam melaksanakan pembelajaran. Berbagai tantangan, hambatan, kemungkinan inovasi, dan berbagai langkah progresif lainnya dapat dilakukan dan dikembangkan dengan baik.

- b. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Pengembangan ini mensyaratkan watak kreatif dari guru. Guru yang semata-mata mengikuti acuan formal kurikulum akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan sistem pengajarannya. Pengembangan sistem pengajaran memiliki makna yang penting untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembelajarannya.
- c. Guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah azas

yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. Prinsip efektifitas akan tercapai manakala seorang guru mampu menyusun, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara cermat dan mengatasi berbagai persoalan dengan baik.

- d. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang di tempuh. Umpan balik dilakukan menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus.²¹

5. Peran Guru

Guru mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil tidaknya proses pendidikan tergantung pada peranan guru. Walaupun peranannya sangat menentukan namun harus disadari

²¹ Ngainun Naim, *Menjadi guru yang efektif...*, h. 12

bahwasanya guru bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Rustiyah menjabarkan peranan pendidik dalam interaksi pendidikan, yaitu:

- a. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.
- e. Manusia sumber, yaitu ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif),

ketrampilan (afektif) maupun sikap (psikomotorik)²²

6. Pendekatan Guru

Pendekatan guru dalam mengelola manajemen kelas ada tiga macam, yaitu :

a. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku

Pendekatan manajemen kelas berdasarkan perubahan tingkah laku bertolak dari sudut pandang behavioral yang mengemukakan asumsi sebagai berikut :

- 1) Semua tingkah laku yang baik dan yang kurang baik merupakan hasil proses belajar
- 2) Dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang Fundamental berupa, penguat positif, hukuman, penghapusan, dan penguat negatif.

Asumsi yang pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan suasana

²² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan...*, h. 94

yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di sekitarnya.

Asumsi yang kedua menunjukkan ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada semua tingkatan umur dan dalam segala keadaan proses belajar itu sebagian atau seluruhnya dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan. Dengan demikian tugas guru adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti merupakan pengontrol tingkah laku manusia, yaitu :

- 1) Penguat positif.
- 2) Hukuman.
- 3) Penghapusan dan penundaan.
- 4) Penguat negatif.²³

b. Pendekatan iklim sosio emosional.

²³ Mulyadi, *Classroom management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009) h. 35

Iklm sosio emosional berdasarkan pada pandangan psikologi klinis dan konseling (penyuluhan). Untuk itu terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan, yaitu :

- 1) Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antar guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.
- 2) Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan kemanusiaan yang efektif. Asumsi pertama mengharuskan guru kelas berusaha menyusun program kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan manusia yang diwarnai sikap saling

menghargai dan saling menghormati antar personel di kelas.

Asumsi kedua menunjukkan bahwa dalam manajemen kelas seorang guru kelas harus mampu mendorong guru-guru agar mampu dan bersedia mewujudkan hubungan manusia yang penuh dengan pengertian, hormat menghormati dan saling menghargai.²⁴

b. Pendekatan proses kelompok.

Dasar dari pendekatan ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan dua asumsi sebagai berikut :

- 1) Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial.
- 2) Tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan memelihara kelompok yang efektif.

²⁴ *Ibid*, h. 46

Asumsi pertama menunjukkan bahwa guru kelas/wali kelas harus mengutamakan kegiatan yang dapat mengikutsertakan seluruh personel kelas. Asumsi kedua ini berarti bahwa guru kelas/wali kelas harus mampu membentuk dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.²⁵

C. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Dalam bahasa Indonesia pembinaan diberi awalan “Pe” dan akhiran “An” menjadi pembinaan yang berarti pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶

Arti kata “Pembinaan” secara terminologis yaitu segala daya upaya pengelolaan berupa merintis, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta

²⁵ *Ibid*, h. 56

²⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2004), h. 117

mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan menggunakan segala daya dan dana yang dimiliki. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala proses pembaharuan atau pembentukan akhlak para siswa agar menjadi lebih baik.

2. Bentuk-Bentuk Pembinaan

a. Ceramah

Merupakan suatu bentuk pembinaan dengan cara mengajar atau penyampaian informasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Bentuk pembinaan ini bisa juga berupa *khutbah* atau pidato.

Ceramah harus sesuai dengan bahasa audien, sehingga mudah dipahami, tidak boleh berbasaha yang terlalu tinggi, gunakanlah komunikasi yang qur'ani. Berkomunikasi yang qur'ani itu mencakup

bagai komunikasi yang akhlaki. dengan demikian bentuk pembinaan ceramah ini dapat dilaksanakan dengan baik dan para audien (siswa-siswi) mudah dipahami dan terdorong untuk mendengarkan secara seksama dan terfokus untuk mendengarkan, sehingga semua isi ceramah dapat dicerna dan disimpan dalam hati serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

b. Diskusi

Diskusi merupakan bentuk pembinaan dengan membagi beberapa kelompok kecil dan kelompok besar untuk menyampaikan satu topik pembelajaran dengan berdialog (*hiwar*).

c. Targhib wa Tarhib

Bentuk pembinaan *Targhib wa Tarhib* merupakan bentuk pembinaan dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan terhadap sanksi

²⁷Nasharudin, *akhlak (ciri manusia paripurna)*, (jakarta: Rajawali perss, 2015), h. 321

keburukan, agar siswa dan siswi dapat melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dan kejelekan,

Targhib adalah janji terhadap kesenangan misalnya pahala atau hadiah yang akan diberikan. *Tarhib* merupakan ancaman atau sanksi kesalahan yang dilakukan.²⁸

3. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal dari kata *akhlakun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* yang berarti: perangai atau kelakuan, budi pekerti atau mora, dan kebiasaan atau tabiat.²⁹ Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.³⁰

²⁸Nasharudin, h.319

²⁹Choiruddin Hadhiri, *Akhklak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h. 14

³⁰Nasharudin, h.207

Akhlak menurut imam AL-Gazali dalam buku “akhlak belajar dan mengajar al-qur’an” adalah sifat-sifat yang tertanam didalam jiwa, yang menampilkan segala sesuatu perbuatan dengan gampang dan mudah. Tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³¹ Definisi yang digagas imam al-gazali ini, menunjukkan bahwa, akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatri dalam hati, akhlak suatu kebiasaan, kesadaran, mudah dilakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor *ekstern*. Misalnya, seorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari keperibadiannya.

Suatu perbuatan dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksa dirinya untuk mendermakan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa

³¹Ramlan Mardjined, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur’an*, (Jakarta: LPPKTKA-BKPRMI, 1999), h. 16

untuk berdema, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan.

Pendek kata, seorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatri dalam hatinya lalu melakukannya, sehingga perilaku akhklaknya disebut sifat keperibadian yang berakhlak.³²

4. Unsur pokok akhlak

Akhlak memiliki tiga unsur pokok:

- a. Perbuatan atau sifat jiwa seseorang.

Pembicaraan akhlak pada pokoknya berbicara mengenai keadaan atau gejala-gejala jiwa seseorang yang menimbulkan suatu perbuatan. Perbuatan-perbuatan orang yang sehat akalnya akan muncul dari kehendak jiwa dan hatinya.

³²Nasharudin, h. 208

- b. Perbuatan yang muncul bukan karena paksaan, tetapi dengan mudah dilakukan tanpa pertimbangan akal.

Akan tetapi adakalanya, bahkan tidak perlu pemaksaan pada tahap awal sebagai suatu bentuk pengajaran. Dengan pengajaran itulah akhlak bisa dirubah.

- c. Perbuatan yang dilakukan itu menjadi kebiasaan sehari-hari.

Perbuatan yang dilakukan sehari-hari dengan spontanitas dalam menanggapi berbagai permasalahan itulah gambaran yang muncul sebagai bentuk ahlak yang baik ataupun buruk.³³

5. Akhlak sebagai tujuan pendidikan islam

Agama islam yang *kaffah* itu, menempatkan akhlak sebagai tujuan mendidiknya, tidak ada pendidikan bila akhlak tidak dijadikan sebagai tujuan.

³³Choiruddin Hadhiri, *Akhklak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h. 15

Sebab para Nabi dan Rasul diutus hanyalah untuk memperbaiki budi pekerti manusia.³⁴

Tujuan mengajarkan akhlak kepada seseorang adalah untuk mendidik atau membinanya menjadi manusia tinggi martabat dan derajatnya, sempurna imannya, untuk membedakan seseorang dari makhluk lainnya.³⁵ Dan juga untuk membentuk pribadi-pribadi muslim yang memiliki budi pekerti yang mulia sesuai dengan ajaran Allah Swt dan Rasul-nya.

Akhlak atau ilmu akhlak bukan sekedar dipelajari untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi yang lebih penting adalah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akhlak sebagai misi utama dalam islam yang disampaikan Nabi. Dari *al-qur'an* dan *al-sunnah* inilah akhlak dijadikan sebagai tujuan pendidikan islam. Karena urgennya adalah akhlak,

³⁴Nasharudin, *akhlak (ciri manusia paripurna)*,(jakarta: Rajawali perss, 2015), h.295

³⁵Ramlan Mardjined, *Akhlak Belajar dan Mengajar Al-Qur'an*, (Jakarta: LPPKTKA-BKPRMI, 1999), h. 17

maka semua tokoh pendidikan islam menempatkan akhlak sebagai tujuan islam.

Pendidikan islam menurut Al-Ghazali bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia berakhlak *al-karimah* yang dapat membentuk pribadi secara utuh dalam rangka menyembah kepada Allah Swt, dan mencapai kebahagiaan di akhirat, untuk itu diperlukan ilmu pengetahuan agar peserta didik menjadi '*abdullah* dan *khalifatullah fi al-ardh*.

Al-ghazali dalam merumuskan tujuan pendidikan islam, lebih mengarahkan pendidikan untuk terbentuknya '*abdullah* yang menaati perintah tuhan dan menjauhi larangan-Nya serta dapat menjadi *khalifah* Allah dalam muka bumi, sehingga peran ganda manusia itu dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶Nasharudin, *akhlak (ciri manusia paripurna)*,(jakarta: Rajawali perss, 2015), h.296

6. Peranan akhlak

- a. Akhlak merupakan salah satu tujuan diutusnya Rasulullah SAW.
- b. Akhlak yang bagus sebagai standar atau berpengaruh untuk kesempurnaan iman seseorang.
- c. Akhlak yang baik dapat mempererat timbangan kebajikan.
- d. Akhlak yang tinggi menyebabkan orang masuk surga atau *jannah*
- e. Akhlak yang mulia dapat menjadikan orang dekat dengan Rasulullah SAW dihari kiamat.
- f. Akhlak yang baik menjadikan seseorang dicintai oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.³⁷

7. Macam-macam akhlak

Akhlak digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Jenis akhlak menurut sumbernya

³⁷ Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h.23-24

- 1) Akhlak Islam (yang bersumber pada ajaran-ajaran islam)
 - 2) Amiyah (yang bersumber kepada selain ajaran islam)
- b. Jenis akhlak menurut perwujudannya:
- 1) Akhlakul Karimah atau mahmudah (yang mulia, terpuji)
 - 2) Akhlakul Madzmumah (yang buruk, tercelah)
- c. Jenis akhlak menurut arahnya:
- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
 - 2) Akhlak terhadap kitabullah
 - 3) Akhlak terhadap Rasulallah SAW
 - 4) Ahlak terhadap sesama Muslim
 - 5) Akhlak terhadap sesama manusia
 - 6) Akhlak terhadap tetangga
 - 7) Akhlak terhadap orang kafir
 - 8) Akhlak terhadap orang tua dan anggota keluarga

- 9) Akhlak terhadap diri sendiri dan alam semesta, dan lain-lain.³⁸

Berbagai macam akhlak yang dipaparkan oleh peneliti di atas, peneliti hanya membahas tentang akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak *mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji yang mesti dilakukan. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-islam, sebagaimana yang terungkap dalam hadist Nabi, yang artinya : *agama islam itu adalah kebaikan budi pekerti*. Salah satu akhlak kepada Allah yaitu taat melaksanakan sholat fardu lima waktu secara berjamaah.

Pada dasarnya, arti shalat menurut bahasa adalah do'a. Menurut syari'at adalah ibadah yang kita kenal selama ini, dimana dituntun kesuciannya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan khusus dimulai takbir dan diakhiri dengan salam.

³⁸Choiruddin Hadhiri, *Akhklak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h.25

Shalat dalam agama islam menempati kedudukan yang tak dapat dibandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang agama dimana ia dapat tegak kecuali dengan itu.

Ia adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Ta'ala, dimana perintah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara, ia juga amalan hamba yang mula-mula dihisab, ia adalah wasiat yang diamanatkan terakhir oleh Rasulullah SAW, ia adalah barang terakhir yang lenyap dari agama, dengan arti bila hilang, maka hilanglah pula agama secara keseluruhannya, islam menentang orang yang menyia-nyiakan dan mengancam orang yang lalai dari melakukannya, dan oleh karena itu shalat merupakan salah satu urusan penting yang membutuhkan petunjuk khusus.³⁹

Meninggalkan shalat secara menyangkal dan menentang adalah kafir dan keluar dari agama dari

³⁹Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'Arif, 1997), h. 191-196

agama islam dengan ijma' kaum muslimin. Adapun orang yang meninggalkannya karena lalai atau lupa, bukan karena sesuatu halangan yang diakui oleh syara'.

Shalat wajib lima waktu terdiri dari : Dzuhur empat rakaat, Ashar empat rakaat, Magrib tiga rakaat, Isya empat rakaat, Subuh dua rakaat.⁴⁰shalat itu sendiri mempunyai waktu-waktu tertentu, disaat mana ia harus dikerjakan. Waktu Dzuhur dari tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berlangsung sampai bayangan sesuatu itu sama panjang dengan selain bayangan sewaktu tergelincir. Waktu shalat Ashar bermula bila bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri, yakni setelah bayangan waktu tergelincir dan langsung terbenamnya matahari. Waktu shalat Magrib mulai masuk, bila matahari telah terbenam dan tersembunyi di balik tirai dan berlangsung sampai terbenam syafak

⁴⁰Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih ja'fari*, (Jakarta: Lentera, 1996), h. 117-119

atau awan merah. Waktu shalat 'Isya bermula lenyapnya syafak merah dan berlangsung hingga seperdua malam dan shalat Subuh bermula dari saat terbitnya fajar shadik dan berlangsung sampai terbitnya matahari.⁴¹

Rasulallah saw, menyuruh kita untuk menjaga shalat berjamaah dan menjelaskan pahalanya yang berlipay ganda. Dan kami menginginkan dari orang yang menghendaki hidup di mihrab shalat agar ia hendaknya menghayati aspek kejiwaan dan ruhani untuk shalat jamaah serta mengenali sebagian hikmah yang terkandung dibalik shalat jamaah disamping berlipat gandanya pahala dan ganjarannya.⁴² Sesungguhnya agama islam bukanlah agama individual dan kependetaan, dimana setiap muslim menyembah Tuhannya sendirian, Mengasingkan diri dan menerapkan kehidupan sebagai pendeta. Tetapi

⁴¹Sayyid Sabiq, *Fiqih sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'Arif, 1997), h.212-224

⁴²Syaikh Mushthafa Masyhur, *fiqh Dakwah*, (jakarta: Al-I'tishom, 2000), h. 188

islam adalah satu jama'ah, satu umat, satu tanah air, dan satu kiblat, bahkan satu tubuh.

Tidak diragukan lagi bahwa berkumpulnya kaum muslimin di sebuah masjid dalam satu kota yang sama atau komplek penduduk yang sama lima kali untuk menunaikan shalat lima waktu, akan terealisirnya makna persatuan dan kesadaran bahwa kaum muslimin adalah satu jama'ah. Dan kita melihat bahwa ketika memerintahkan kita untuk menegakan dan untuk memelihara shalat, Allah memerintahkan kita dalam kapasitas kita sebagai sebuah jama'ah dan bukannya sebagai individu.

Allah Swt berfirman: Qr-Al-Baqarah: 43

(وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣)

Artinya :

Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Al-Baqarah, 43).⁴³

Ayat diatas menunjukan kata jamak dan bukan kata tunggal. Kemudian berdirinya orang-orang yang menunaikan shalat dalam shaf yang sama lima kali dalam setiap hari akan menanamkan perasaan akrab dan kebersamaan sehingga tidak akan mentolerir munculnya perasaan-perasaan dendam dan kebencian dalam jiwa.

8. Perubahan akhlak

Akhlak manusia dapat berubah. Jika akhlak manusia tidak dapat berubah, maka Nabi diutus oleh Allah SWT bukan untuk menyempurnakan akhlak. Akhlak manusia dapat berubah dari baik menjadi buruk atau dari buruk menjadi baik. hal ini dipengaruhi oleh makanan yang dimakannya, kebiasannya, lingkungan keluarganya, dan masyarakat sekelilingnya. Agama islam diturunkan untuk

⁴³Kementrian Agama RI, *AL-Qur'an Terjemahan*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 43.

menyempurnakan akhlak manusia, agar tabiatnya berjalan ditengah-tengah antara berlenih-lebihan dan terlalu sedikit.⁴⁴

9. Membentuk akhlak siswa

Misi Nabi dan Rasul membentuk akhlak manusia mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad adalah membina dan membentuk akhlak umat manusia.⁴⁵ Prilaku Nabi dan Rasul manusia diperintahkan untuk dijadikan sebagai model (*al-Qudwah*) dalam sebuah aspek kehidupan, sebagaimana yang disampaikan *al-Qur'an* (Qs 33: 21). Bahwa, orang-orang yang menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasana* itu adalah orang-orang yang selalu berharap rahmat Allah, dan selalu berharap hari pembalasan serta mereka banyak mengingat Allah. Sebaliknya orang-orang yang tidak berharap rahmat

⁴⁴Choiruddin Hadhiri, *Akhklak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h. 30

⁴⁵Nasharudin, *akhklak (ciri manusia paripurna)*,(jakarta: Rajawali perss, 2015), h. 291

Allah, tidak meyakini hari akhirat, sedikit mengingat Allah.

Maka seorang itu, tidak akan menjadikan Rasulullah sebagai *uswah hasanah*. Pentingnya Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia kepada akhlak yang baik disebabkan manusia yang tidak mengetahui secara keseluruhan mana yang baik dan mana yang buruk. Hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan termasuk al-Ghazali, berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungannya seorang siswa/i tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. Demikian pula lingkungannya, jika lingkungan siswa/i tersebut tidak baik maka akhlak akan cenderung pula kepada hal-hal

yang buruk atau sebaliknya.⁴⁶ Setelah mendapatkan bimbingan atau binaan pertama dari orang tuanya siswa/i tersebut insyaAllah akan terbentuk akhlak yang baik dengan salah satunya tergantung dengan lingkungannya.

Pembentukan akhlak siswa/i, dapat diartikan sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk membentuk prilakunya dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Jadi semua potensi yang dimiliki siswa/i, seperti *fitrah* akal, hati nurani perasaan, nafsu, kemauan, dan sebagainya diperlukan mendapatkan bimbingan, konseling, pembinaan dan pembentukan dari orang tua, pendidik dan lingkungannya.

Untuk membentuk akhlak siswa/i perlu diperhatikan dalam hal:

- a. Memberi makanan dan minuman yang halal

⁴⁶Nasharudin, h. 292-293

Makanan yang dimakan akan berubah menjadi sari-sari yang mengalir bersama darah. Makanan yang haram sangat besar pengaruh negatifnya terhadap perkembangan jiwa pisikis anak.

b. Menjaga dan mengawasinya

Tabiat anak pada dasarnya suci. Hatinya jujur, lagu, tidak senang pada keburukan dan kejahatan. Oleh karena itu, harus selalau dijaga dan diawasi dari pengaruh luar yang merusaknya. Membimbing dan mendidiknya, ia belum banyak mengerti mengenai sesuatu, maka perlu dibimbing dan dididik dengan ajaran-ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya.

c. Melatih dan membiasakannya

Bimbingan dan didikan yang diberikan kepada anak harus terus dilatih dan dibiasakan untuk diamalkan agar membekas benar dalam

jiwannya. Sebab membentuk akhlakitu lebih sulit dari pada membuat bentuk bangunan.

d. Meluruskan dan menghukumnya

Prilaku yang tidak sesuai dengan syari'at, maka orang tua atau pendidik harus memperingatkan atau meluruskan. Hukuman adalah langkah terakhir jika nasihat tidak lagi berguna.⁴⁷ Hukuman yang diberikan dapat berupa penyintaan barang-barang yang disukai oleh siswa/i, tambahan hafalan, walaupun belum juga sadar akan hukuman tersebut maka yang terakhir dibolrhkan untuk memukul.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangatlah penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna, serta untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi

⁴⁷Choiruddin Hadhiri, *Akhklak dan Adab Islam*, (jakarta: PT BIP, 2015), h.37-38

persamaan tujuan dan substansi kajian penelitian, maka peneliti melakukan kajian terhadap peneliti terdahulu.

Yang pertama “Pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif NU Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009.”⁴⁸ Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.

Yang kedua penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003.”⁴⁹ Menyimpulkan bahwa apabila pengaruh peran guru

⁴⁸Budiman Sholeh, *Pengaruh kepribadian guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif NU Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009*

⁴⁹Muhammad Hidayat, *Pengaruh kepribadian Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003*

agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Yang ketiga penelitian yang berjudul tentang "Peran guru pendidikan agama islam dalam upaya mewujudkan pendidikan karkter pada kegiatan Remaja Masjid (REMAS) baitul hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta bahwa berawal dari semakin banyaknya peserta didik tingkat menengah atas (SMA), yang permasalahan tersebut merupakan akibat dari mulai lunturnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri masing-masing peserta didik. Begitu juga yang terjadi pada peserta didik, disanapun tidak luput dari pengaruh dari budaya luar. Lunturnya nilai-nilai karakter yang baik pada akibat kurangnya pengaruh peran guru pendidikan agama

islam dalam memantau perilaku dan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.⁵⁰

Dari ketiga penelitian diatas terdapat jelas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang pertama hanya memfokuskan pada pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat, yang kedua hanya memfokuskan pada pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, yang ketiga hanya memfokuskan pada pembentukan karakter. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu lebih kepada bagaimana pengaruh kewibawaan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu ini khususnya akhlak mahmuda.

⁵⁰Husni Mubarak, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Kehidupan Remaja Masjid (REMAS) baitul hikmah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012), h. 90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilhat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.⁵¹ Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Melalui metode penelitian kuantitatif, peneliti akan meneliti kewibawaan guru PAI

⁵¹Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), h. 5

terhadap siswa sebagai masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.⁵² Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian adalah penelitian *survey* karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu melalui observasi, angket dan dokumentasi

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu Jl. Batang Hari No. 2 Padang Harapan, penelitian ini dilaksanakan dari 04 April-19 Mei 2022.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 10.

| No | Bulan Kegiatan | April | | | | Mei | | | |
|----|--|-------|---|---|---|-----|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Menyerahkan surat izin penelitian | ■ | | | | | | | |
| 2 | Surve Tempat Penelitian | | | | | | | | |
| 3 | Menberikan Lembar Instrumen Angket Kepada Guru Yang Bersangkutan | | ■ | | | | | | |
| 4 | Penyebaran Angket | | ■ | | | | | | |
| 5 | Pengumpulan Data Melalui Angket | | | | | ■ | | | |
| 6 | Pengelolaan Data Melalui Angket | | | | | | ■ | | |
| 7 | Meminta Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian | | | | | | ■ | | |
| 8 | Penyusunan Laporan | | | | | | ■ | | |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang yang di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti

dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.⁵³ Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XI SMKN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 414 orang, karena kegiatan salat dhuha dan salat Dzuhur berjamaah dilakukan oleh mayoritas kelas XI jadi sampel data yang diambil akan lebih efektif.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|-----------|-------------------------------------|---------------|
| 1 | XI Teknik Kendaraan Ringan 1 | 42 |
| 2 | XI Teknik Kendaraan Ringan 2 | 41 |
| 3 | XI Teknik Pemesinan 1 | 41 |
| 4 | XI Teknik Pemesinan 2 | 42 |

⁵³Amirullah, *Populasi dan sampel (pemahaman dan jenis teknik)*. Bayumedia publishing malang. 2015. h 67-68.

| | | |
|---------------|--|------------|
| 5 | XI Teknik Geomatika | 40 |
| 6 | XI Teknik Alat Berat | 43 |
| 7 | XI Teknik Sepeda Motor | 43 |
| 8 | XI Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri | 41 |
| 9 | XI Teknik Audio Video | 40 |
| 10 | XI Teknik Desain Permodelan dan Informan Bangunan | 41 |
| Jumlah | | 414 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.⁵⁴ Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik stratified random sampling. Menurut Sugiyono,

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),h. 60

stratified random sampling adalah mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi secara acak (randomly) dari perwakilan setiap kelas populasi.⁵⁵ Jadi, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari kelas XI TKR01, XI TKR02, XI TP1, XI TP2, XI TGM, XI TAB, XI TSM, XI TPMI, XI TAV, XI DPIB dari populasi dengan rincian sebagai berikut:

Seluruh Kelas XI : $414 \times \frac{10}{100} = 41,4$ (dibulatkan menjadi 41)

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 siswa.

| No | Kelas | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1 | XI Teknik Kendaraan Ringan 1 | 4 |
| 2 | XI Teknik Kendaraan Ringan 2 | 4 |
| 3 | XI Teknik Pemesinan 1 | 4 |
| 4 | XI Teknik Pemesinan 2 | 4 |
| 5 | XI Teknik Geomatika | 4 |
| 6 | XI Teknik Alat Berat | 4 |

⁵⁵Sugiyono, h. 61

| | | |
|---------------|--|-----------|
| 7 | XI Teknik Sepeda Motor | 5 |
| 8 | XI Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri | 4 |
| 9 | XI Teknik Audio Video | 4 |
| 10 | XI Teknik Desain Permodelan dan Informan Bangunan | 4 |
| Jumlah | | 41 |

D. Variabel penelitian

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh kewibawaan Guru Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMKN 2 Kota Bengkulu, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah Pengaruh Kewibawaan Guru pendidikan Agama Islam (variabe X)
2. Variabel terikat adalah akhlhal siswa SMKN 2 Kota Bengkulu (variabel Y)
 - a. Pengaruh kewibawaan guru (variabel X) Definisi.
 1. Konseptual

Secara konseptual, kewibawaan guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

2. Definisi operasional

Kewibawaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak siswa, khususnya dalam pembinaan akhlak.

b. Akhlak siswa (variabel Y)

1. Definisi konseptual

Akhlak berasal dari kata khalafa, yakhluku, khulqun, akhlak yaitu jamak takstir dari khuluqun yang berarti perangai, tabi'at dan adab. Karenanya akhlak dari kebahasaan bisa baik bisa buruk tergantung kepada nilai-nilai yang dipakai sebagai landasan.

2. Definisi operasional

Akhlak merupakan sikap yang mengakar dalam jiwa. Dari akhlak kemudian lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode yang cocok sangat di perlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan teknik adalah paling utama dari langkah penelitian, serta cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah penelitian. peneliti disini teknik pengumpulan data memakai metode tes, dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menyusun item-item pertanyaan dalam suatu daftar pertanyaan agar responden mengisi pertanyaan tersebut dan dengan menambahkan petunjuk-petunjuk pengisian. Metode ini di tujukan

kepada siswa-siswi yang dijadikan responden untuk mendapat data dan informasi yang berhubungan dengan kewibawaan guru PAI terhadap akhlak siswa SMKN 2 Kota Bengkulu yang berjumlah 41 siswa. Bentuk angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban alternatif yang telah tersedia yang bertujuan mengarahkan jawaban responden kepada pembahasan masalah dan mempermudah analisis data penelitian. Metode angket ini dilakukan karena sampel penelitian merupakan orang yang paling mengerti tentang dirinya, jadi apa yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dalam pengisian pernyataan dalam angket berdasarkan pengetahuan dan keyakinan masing-masing melalui pengalamannya.

a. Kisi-kisi instrumen kewibawaan guru

Angket ini menggambarkan bagaimana kewibawaan guru pendidikan agama islam .

b. Kisi-kisi instrumen akhlak peserta didik

Angket ini menggambarkan bagaimana akhlak peserta didik. Kisi-kisi instrumen ini menggunakan indikator akhlak siswa menengah.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif SMKN 2 Kota Bengkulu, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana dan lain-lain.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah data yang didapat lapangan memang benar-benar layak untuk diteliti atau tidak. Pada pengujian ini menggunakan uji

validitas dan uji reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah korelasi produk moment atau menggunakan *bivariate pearson*.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji realibilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Karena dengan analisis inilah kita dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai

tujuan akhir penelitian. Adapun analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokkan tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data dengan teori yang ada dan data berupa angka-angka dianalisis dengan menggunakan statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji statistik deskriptif

Uji statistik digunakan untuk menganalisis data yang menggambarkan hasil dari data yang sudah didapatkan dari variabel yang diteliti agar

mudah untuk dipahami, dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, median, modus, nilai maximum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel yang diambil berdistribusi normal atau tidak.⁵⁶ Dalam penelitian ini data menggunakan uji normalitas dengan kolmogorov smirnov melalui SPSS. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

⁵⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Universitas Ponegoro, 2013), h. 160

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Variabel Y memiliki kesesuaian atau tidak. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu apabila nilai Signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y. jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y.

2. Hipotesis Statistik

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji Persial (Uji-T) dan uji koefisien determinasi.

a. Uji Persial (Uji-T)

Uji Persial (Uji-T) merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) yaitu kepemimpinan kepala sekolah secara

individu berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) yaitu kinerja guru. Adapun untuk mengetahui rumus hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Dengan membandingkan nilai T_{hitung} dan T_{tabel}
 - a) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - b) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - a) Apabila $Sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b) Apabila $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Lokasi Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ialah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl. Batang Hari No. 2 Padang Harapan Telp/Fax (0736) 21728.

2. Sejarah Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu merupakan sekolah kejuruan terbesar di Kota Bengkulu. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 September 1975 dengan SK pendirian No. 0204/001/1975. Selain terbesar, sekolah ini juga termasuk kategori sekolah terluas. Luas wilayah lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini adalah 50.690 meter persegi.

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu awalnya bernama Sekolah Teknik Menengah (STM) Negeri 1 Bengkulu,

yang kemudian berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Bengkulu.

Dari tahun ke tahun SMK Negeri 2 Kota Bengkulu selalu mengalami perubahan. Untuk saat ini, jumlah program keahlian yang ada sebanyak 10 program keahlian. Masing-masing program keahlian tersebut yaitu :

1. Tekni Desain Permodelan dan Informasi Bangunan
2. Teknik Geomatika
3. Teknik Audio Video
4. Tek. Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
5. Teknik Pengelasan
6. Teknik Pemesinan
7. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
8. Teknik Sepeda Motor
9. Teknik Alat Berat
10. Teknik Kendaraan Ringan

3. Visi dan Misi Lembaga

Visi :

Sebagai lembaga diklat, pembentukan tenaga terampil tingkat menengah yang professional, produktif serta beriman dan bertaqwa di era globalisasi regional dan internasional.

Misi :

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang mampu menghasilkan tamatan di bidang kelompok teknologi industri yang professional, mandiri dan berjiwa produktif di era globalisasi regional yang didasari jati diri yang berkeunggulan dengan cara :

- a. Meningkatkan kemampuan keprofessionalan guru.
- b. Mengembangkan kurikulum berbasis wilayah dengan pola pendidikan berbasis kompetensi.
- c. Melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada life skill dan akhlakul karimah.

- d. Meningkatkan disiplin dan etos kerja yang berwawasan pengetahuan.
- e. Meningkatkan kerja sama di bidang pendidikan dan pelatihan dengan lembaga pendidikan.

4. Struktur Organisasi Lembaga

SMK Negeri 2 Kota Bengkulu mempunyai guru PNS sebanyak 100 orang dan guru Honorer sebanyak 60 orang. Dan mempunyai pegawai TU sebanyak 7 orang. Sebagaimana terlihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.1

Tabel Kebutuhan Guru SMK Negeri 02 Kota Bengkulu

| JUMLAH | ROMBEL | SISWA |
|---------------|---------------|--------------|
| KELAS X | 20 | 542 |
| KELAS XI | 10 | 414 |
| KELAS XII | 18 | 348 |
| TOTAL | 48 | 1304 |

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui observasi dan penyebaran angket. Angket yang disebarkan kepada siswa sebanyak 41 siswa dan siswi. Dengan pertanyaan sebanyak 40 soal yang telah dibagi menjadi 2 bagian yaitu 20 untuk variabel Kewibawaan Guru PAI dan 20 untuk variabel Ahlak Siswa. Setelah peneliti memperoleh data melalui observasi dan penyebaran angket tentang *“Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK 2 Kota Bengkulu”* . kemudian data tersebut dikumpulkan diberi skor diolah dan dianalisis dalam bentuk tabel.

C. Uji Instrumen

Untuk dapat lanjut ke tahap analisis data agar dapat mengetahui hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti perlu melakukan uji instrument data terlebih dahulu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji instrument terhadap siswa SMKN 2 Kota

Bengkulu dengan jumlah responde 40 orang. Tujuan dalam pengujian ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas data, berikut penjabarannya :

1. Uji Validitas

a. Kewibawaan Guru PAI

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah angket dari dua variabel yaitu variabel X dan Y dinyatakan valid atau tidak. Berdasarkan hasil uji angket kewibawaan guru yang terdiri dari 20 pernyataan yang diuji pada 40 responden, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas maka hasil yang di dapat sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Validitas Kewibawaan Guru PAI

| No | r hitung | r tabel | Hasil |
|----|----------|---------|-------|
| 1 | 0,563 | 0,312 | Valid |
| 2 | 0,559 | 0,312 | Valid |
| 3 | 0,660 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,735 | 0,312 | Valid |
| 5 | 0,695 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,435 | 0,312 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------|
| 7 | 0,372 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,548 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,459 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,619 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,593 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,640 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,363 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,455 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,549 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,387 | 0,312 | Valid |
| 17 | 0,538 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,403 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,489 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,592 | 0,312 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas variabel X (Kewibawaan Guru PAI) menggunakan aplikasi *SPSS* dengan jumlah responden 40 menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki nilai lebih dari r table (0,312). Oleh karena itu semua pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

b. Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil uji angket Akhlak Siswa yang terdiri dari 20 pertanyaan yang diuji pada 40 responden, kemudian dilakukan analisis dengan

menggunakan uji validitas maka hasil yang didapat sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Akhlak Siswa

| No | r hitung | r table | Hasil |
|----|----------|---------|-------|
| 1 | 0,536 | 0,312 | Valid |
| 2 | 0,544 | 0,312 | Valid |
| 3 | 0,646 | 0,312 | Valid |
| 4 | 0,406 | 0,312 | Valid |
| 5 | 0,663 | 0,312 | Valid |
| 6 | 0,705 | 0,312 | Valid |
| 7 | 0,762 | 0,312 | Valid |
| 8 | 0,536 | 0,312 | Valid |
| 9 | 0,377 | 0,312 | Valid |
| 10 | 0,665 | 0,312 | Valid |
| 11 | 0,716 | 0,312 | Valid |
| 12 | 0,669 | 0,312 | Valid |
| 13 | 0,544 | 0,312 | Valid |
| 14 | 0,326 | 0,312 | Valid |
| 15 | 0,364 | 0,312 | Valid |
| 16 | 0,614 | 0,312 | Valid |
| 17 | 0,730 | 0,312 | Valid |
| 18 | 0,330 | 0,312 | Valid |
| 19 | 0,332 | 0,312 | Valid |
| 20 | 0,685 | 0,312 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Y (Akhlak Siswa) menggunakan aplikasi *SPSS* dengan jumlah 41 responden menunjukkan bahwa semua pernyataan memiliki

nilai lebih dari r table (0,312). Oleh sebab itu pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji analisis, soal yang dinyatakan valid dalam uji validitas instrumen. Maka selanjutnya akan dilakukan uji reabilitas instrumen yang bertujuan untuk mengukur kekonsistenan suatu instrumen. Uji reabilitas dilakukan menggunakan *SPSS* dengan uji *Cronboch Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronboch Alpha* $> 0,6$.

a. Kewibawaan Guru

Dari hasil perhitungan uji reabilitas kewibawaan guru menggunakan *SPSS* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Uji Reabilitas Kewibawaan
Guru
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| | |

| | |
|------|----|
| .734 | 21 |
|------|----|

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai hitung variabel kewibawaan guru sebesar 0,734. Suatu variabel yang dikatakan reabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kewibawaan guru dinyatakan reabel.

b. Akhlak Siswa

Dari hasil perhitungan uji reabilitas akhlak siswa menggunakan *SPSS* dapat dilihat sebagai berikut :

Table 4.5

Hasil Perhitungan Reabilitas Akhlak Siswa

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .743 | 21 |

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai hitung variabel Ahklak Siswa sebesar 0,743. Suatu variabel dikatakan reabilitas jika nilai *Cronbach*

$Alpha > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ahklak Siswa dinyatakan sudah reabel.

D. Uji prasyarat analisis data

1. Uji deskripsi data

a) Data variabel X (Kewibawaan Guru PAI)

Variabel kewibawaan guru PAI diukur dari hasil angket yang didapatkan dari 41 responden di SMKN 2 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini hasil angket yang sudah di uji kemudian dikumpulkan diolah, diberi skor dan terakhir dianalisis. Data dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.6
Variabel X (Kewibawaan Guru)

| No | Responden | Nilai hasil Variabel X |
|----|--------------|------------------------|
| 1 | Responden 1 | 69 |
| 2 | Responden 2 | 74 |
| 3 | Responden 3 | 78 |
| 4 | Responden 4 | 78 |
| 5 | Responden 5 | 70 |
| 6 | Responden 6 | 76 |
| 7 | Responden 7 | 72 |
| 8 | Responden 8 | 70 |
| 9 | Responden 9 | 67 |
| 10 | Responden 10 | 72 |

| | | |
|--------|--------------|------|
| 11 | Responden 11 | 73 |
| 12 | Responden 12 | 71 |
| 13 | Responden 13 | 74 |
| 14 | Responden 14 | 74 |
| 15 | Responden 15 | 75 |
| 16 | Responden 16 | 67 |
| 17 | Responden 17 | 65 |
| 18 | Responden 18 | 65 |
| 19 | Responden 19 | 64 |
| 20 | Responden 20 | 80 |
| 21 | Responden 21 | 78 |
| 22 | Responden 22 | 70 |
| 23 | Responden 23 | 73 |
| 24 | Responden 24 | 67 |
| 25 | Responden 25 | 78 |
| 26 | Responden 26 | 75 |
| 27 | Responden 27 | 70 |
| 28 | Responden 28 | 79 |
| 29 | Responden 29 | 80 |
| 30 | Responden 30 | 79 |
| 31 | Responden 31 | 78 |
| 32 | Responden 32 | 62 |
| 33 | Responden 33 | 77 |
| 34 | Responden 34 | 77 |
| 35 | Responden 35 | 80 |
| 36 | Responden 36 | 72 |
| 37 | Responden 37 | 80 |
| 38 | Responden 38 | 80 |
| 39 | Responden 39 | 78 |
| 40 | Responden 40 | 79 |
| 41 | Responden 41 | 78 |
| Jumlah | | 2946 |

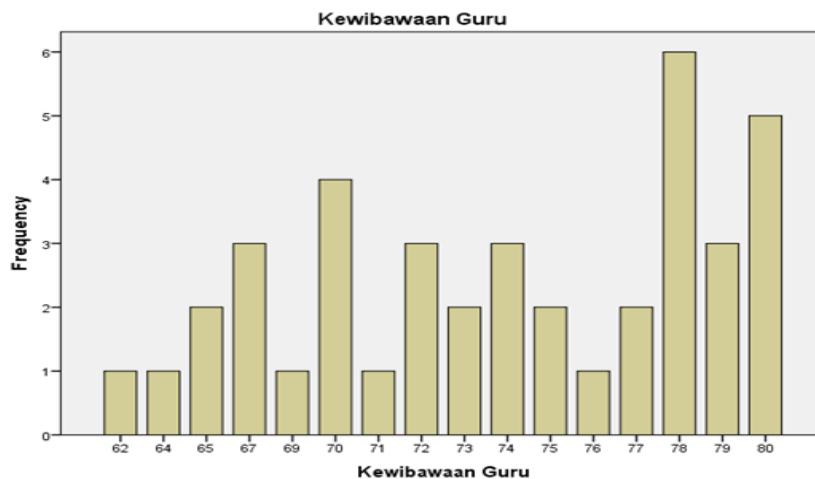
Berikut adalah hasil analisis data statistic variabel X (Kewibawaan Guru) :

Table 4.7
Kewibawaan Guru

| | |
|-----------------|-------|
| Jumlah | 2946 |
| Minimal | 62 |
| Maksimal | 80 |
| Rata-rata | 73,65 |
| Median | 74 |
| Modus | 78 |
| Standar Deviasi | 5,152 |

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis variabel X (Kewibawaan Guru PAI) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2946, sedangkan nilai yang terecil adalah 62, nilai tertinggi 80, degan nilai rata-rata 73,65, median 74, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 5,152.

Gambar 4.1
Diagram Batang Variabel X Kewibawaan
Guru PAI



Tabel 4.8
Frekuensi Angket Kewibawaan Guru PAI

| No | Nilai Responden | Frekuensi | Prsentase |
|----|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | 62 | 1 | 2,5% |
| 2 | 64 | 1 | 2,5% |
| 3 | 65 | 2 | 5% |
| 4 | 67 | 3 | 7,5% |
| 5 | 69 | 1 | 2,5% |
| 6 | 70 | 4 | 10% |
| 7 | 71 | 1 | 2,5% |
| 8 | 72 | 3 | 7,5% |
| 9 | 73 | 2 | 5% |
| 10 | 74 | 3 | 7,5% |
| 11 | 75 | 2 | 5% |
| 12 | 76 | 1 | 2,5% |
| 13 | 77 | 2 | 5% |
| 14 | 78 | 6 | 15% |
| 15 | 79 | 3 | 7,5% |
| 16 | 80 | 5 | 12,5% |

| | | |
|--------|----|------|
| Jumlah | 41 | 100% |
|--------|----|------|

Dari table mengenai frekuensi yang telah peneliti buat bahwa skor frekuensi tertinggi dari variabel X (kewibawaan Guru PAI) 78 dengan prsentase 15%.

b) Data Variabel Y (Akhlak Siswa)

Variabel Akhlak Siswa diukur dari hasil angket yang didapatkan dari 40 responden di SMKN 2 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini hasil angket yang sudah di idi kemudian dikumpulkan diola, diberi skor dan terakhir dianalisis. Data dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.9
Variabel Y (Akhlak Siswa)

| No | Responden | Nilai hasil Variabel X |
|----|-------------|------------------------|
| 1 | Responden 1 | 72 |
| 2 | Responden 2 | 58 |
| 3 | Responden 3 | 64 |
| 4 | Responden 4 | 60 |
| 5 | Responden 5 | 78 |
| 6 | Responden 6 | 79 |
| 7 | Responden 7 | 78 |
| 8 | Responden 8 | 78 |
| 9 | Responden 9 | 80 |

| | | |
|----|--------------|------|
| 10 | Responden 10 | 69 |
| 11 | Responden 11 | 79 |
| 12 | Responden 12 | 78 |
| 13 | Responden 13 | 79 |
| 14 | Responden 14 | 79 |
| 15 | Responden 15 | 68 |
| 16 | Responden 16 | 78 |
| 17 | Responden 17 | 77 |
| 18 | Responden 18 | 74 |
| 19 | Responden 19 | 70 |
| 20 | Responden 20 | 68 |
| 21 | Responden 21 | 60 |
| 22 | Responden 22 | 64 |
| 23 | Responden 23 | 63 |
| 24 | Responden 24 | 78 |
| 25 | Responden 25 | 65 |
| 26 | Responden 26 | 80 |
| 27 | Responden 27 | 77 |
| 28 | Responden 28 | 70 |
| 29 | Responden 29 | 73 |
| 30 | Responden 30 | 71 |
| 31 | Responden 31 | 60 |
| 32 | Responden 32 | 77 |
| 33 | Responden 33 | 64 |
| 34 | Responden 34 | 69 |
| 35 | Responden 35 | 65 |
| 36 | Responden 36 | 69 |
| 37 | Responden 37 | 72 |
| 38 | Responden 38 | 75 |
| 39 | Responden 39 | 69 |
| 40 | Responden 40 | 72 |
| 41 | Responden 41 | 74 |
| | Jumlah | 2859 |

Berikut adalah hasil analisis data statistic variabel Y (Akhlak Siswa)

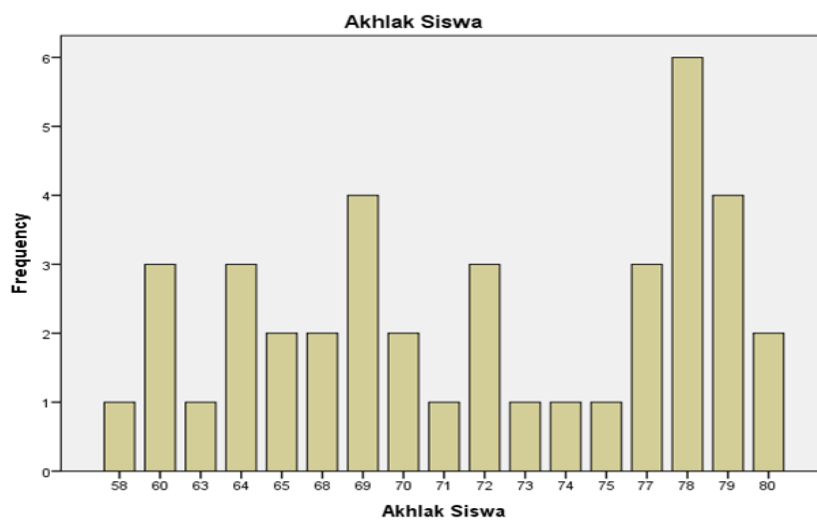
Table 4.10
Kewibawaan Guru

| | |
|-----------------|-------|
| Jumlah | 2859 |
| Minimal | 58 |
| Maksimal | 80 |
| Rata-rata | 71,48 |
| Median | 72 |
| Modus | 78 |
| Standar Deviasi | 6.591 |

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis variabel Y (Akhlak Siswa) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2859, sedangkan nilai yang terecil adalah 58, nilai tertinggi 80, degan nilai rata-rata 71,48, median 72, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 6.591.

Gambar 4.11

Gambar Diagram Batang Variabel Y (Akhlak Siswa)

**Tabel 4.12**

Frekuensi Angket Akhlak Siswa

| No | Nilai Responden | Frekuensi | Prsentase |
|----|-----------------|-----------|-----------|
| 1 | 58 | 1 | 2,5% |
| 2 | 60 | 3 | 7,5% |
| 3 | 63 | 1 | 2,5% |
| 4 | 64 | 3 | 7,5% |
| 5 | 65 | 2 | 5% |
| 6 | 68 | 2 | 5% |
| 7 | 69 | 4 | 10% |
| 8 | 70 | 2 | 5% |
| 9 | 71 | 1 | 2,5% |

| | | | |
|--------|----|----|------|
| 10 | 72 | 3 | 7,5% |
| 11 | 73 | 1 | 2,5% |
| 12 | 74 | 1 | 2,5% |
| 13 | 75 | 1 | 2,5% |
| 14 | 77 | 3 | 7,5% |
| 15 | 78 | 6 | 15% |
| 16 | 79 | 4 | 10% |
| 17 | 80 | 2 | 5% |
| Jumlah | | 41 | 100% |

Dari tabel mengenai frekuensi yang telah peneliti buat bahwa skor frekuensi tertinggi dari variabel Y (Akhlak Siswa) 78 dengan presentase 15%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian uji normalitas menggunakan table *Test Of Normality* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-Smirnov*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 41 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 5.87643541 |
| | Absolute | .119 |
| Most Extreme Differences | Positive | .083 |
| | Negative | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .761 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .608 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorof-Smirnov di atas diketahui bahwa variabel X dan Variabel Y memiliki nilai signifikan 0,608. Artinya nilai signifikan lebih besar dari $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki kesesuaian (linier) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan

Variabel Y. jika nilai signifikan $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Variabel Y. berikut ini hasil uji linearitas menggunakan *SPSS*, yaitu :

Table 4.14
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-----------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| (Combined) | | | 752.864 | 15 | 50.191 | 1.325 | .259 |
| Akhlak Siswa * Kewibawaan Guru | Between Groups | Linearity | 318.895 | 1 | 318.895 | 8.416 | .008 |
| | | Deviation from Linearity | 433.969 | 14 | 30.998 | .818 | .645 |
| | Within Groups | | 947.331 | 25 | 37.893 | | |
| | Total | | 1700.195 | 40 | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai signifikan *Deviation From Linearity* sebesar $0,645 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel X Kewibawaan Guru PAI) dengan variabel Y (Ahklak Siswa).

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial (Uji-T) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (Kewibawaan Guru PAI) secara

individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Ahklak Siswa). Hasil uji T dapat dilihat dari output *Coefficient* sebagai berikut :

Table 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 112.115 | 13.555 | | 8.271 | .000 |
| Kewibawaan Guru | -.550 | .183 | -.433 | 3.001 | .004 |

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Untuk pengujian sebagai berikut :

a. Dengan membandingkan *Thitung* dengan *Ttabel*

1) Penentuan *Thitung*

Nilai *thitung* didapatkan dari hasil output

Coefficients sebesar 3.001

2) Penentuan *Ttabel*

$$Ttbale = (\alpha/2 : n - k - 1)$$

$$= (5\% / 2 : 41 - 1 - 1)$$

$$= 0,025 ; 39$$

$$= 2.02439$$

3) Kriteria pengujian

- a) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, Maka H_0 diterima
- b) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, Maka H_0 ditolak

4) Kesimpulan

Berdasarkan table diatas hasil uji parsial (uji T) menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} 3.001 > nilai T_{tabel} 2.024. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Ahklak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

b. Dengan menggunakan angka probalitas signifikan

1) Nilai Signifian

Nilai signifikan didapat dari hasil output *coefficient* sebesar 0.004.

2) Kriteria pengujian

- a) Apabila $Sig > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Apabila $Sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak

dan H_a diterima.

3) Kesimpulan

Berdasarkan table *Coefficient* di atas hasil uji T parsial (Uji-t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap ahklak siswa $0,004 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X (kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh antara Kewibawaan Guru PAI terhadap Akhlak Siswa. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R yang terdapat pada output *SPSS* sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .446 ^a | .198 | .178 | 5.976 |

a. Predictors: (Constant), Kewibawaan Guru

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

dari output diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.198 yang yang artinya pengaruh variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Ahklak Sisiwa) sebesar 19,8%. Dalam penelitian ini mengambil R Square karena hanya terdapat satu variabel independen yaitu kepemimpinan Kewibawaan Guru PAI terhadap Akhlak Siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Kewibawaan Guru PAI terhadap Akhlak siswa.

F. Pembahasan hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian data penelitian, berikut adalah penjelasan tentang hasil penelitian masing-masing variabel yang dapat diringkas sebagai berikut :

Hasil pengujian data peneliti menunjukkan bahwa hasil analisis variabel kewibawaan guru PAI dengan hasil penyebaran angket mendapatkan nilai 2946, nilai terkecil 62, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 73,65, median 74, serta nilai yang sering muncul atau modus 78 dengan nilai standar deviasi 5,152. Selanjutnya peneliti mencari skor frekuensi tertinggi dan di dapat dengan nilai 78 dan presentase 15%.

Hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil ahklak siswa dengan di dapat nilai keseluruhan sebesar 2859, nilai terkecil 58, nilai tertinggi 80, nilai rata-rata 71,48, median 72, nilai yang sering muncul atau modus 78, dan dengan nilai standar deviasi 6.591.

selanjutnya peneliti mencari skor frekuensi tertinggi dari variabel ahklak siswa yaitu 78 dengan presentase 15%.

Selanjutnya dengan uji normalitas yang peneliti lakukan dengan variabel X (Kewibawaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Ahklak Siswa) di dapat nilai signifikan 0,608, yang artinya nilai signifikan lebih besar dari $> 0,05$ dan data berdistribusi normal. Setelah di dapat nilai normalitas peneliti melakukan uji linieritas di dapat nilai $0,645 > 0,05$, yang artinya data ini terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Setelah didapat nilai hasil uji normalitas dan nilai linieritas, langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis agar mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji yang di dapat dari uji hipotesis ini yaitu menunjukkan $t_{hitung} 3.001 > t_{tabel} 2.042$. Dan nilai signifikansi pengaruh variabel x terhadap variabel Y adalah $0,004 < 0,005$. Yang dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a di terima. Yang artinya dapat kita

nyatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kewibawaan Guru PAI terhadap Ahklak Siswa. Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa di ketahui nilai hasil hitung peneliti menggunakan data yang sudah di kelola, memiliki arti bahwa hasil hitung lebih besar dari pada nilai t_{tabel} . Maka hasil uji ini dapat dikatakan memiliki pengaruh antara variabel X dan Variabel Y.

Uji terkahir yang peneliti lakukan adalah uji koefisien detrminasi, uji ini berguna untuk mengetahui berapa persen pengaruh dari variabel Kewibawaan Guru PAI terhadap variabel Ahklak Siswa. Hasil yang di dapat dengan uji ini adalah 0,198, jika di persenkan menjadi 19,8% pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian dari Yunita Uswatun Hasanah dengan judul Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajran Agama Islam. Yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kewibawaan guru terhadap minat belajar

pada mata pelajaran PAI sebesar 20,34%. Sedangkan sisahnya di pengaruhi oleh variabel lain.⁵⁷ Dan juga dari peneitian Muhammad Ainurrofiq dengan judul Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang. Yang menyatakan adanya pengaruh dari Kewibawaan Guru Terhadap Hasil Belajar sebesar 81% dan sisahnya dipengaruhi oleh faktor variabel lain.⁵⁸

⁵⁷ Yunita Uswatun Kahanah, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran PAI*, (Metro : IAIN Metro, 2017) h 71

⁵⁸ Muhammad Ainurrofiq, *Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Ar-Rahman Kecamatan Plaju Darat Palembang*, (Palembang : UIN Raden Fatah, 2018), h 76

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kewibawaan Guru PAI memberikan kontribusi yang cukup terhadap akhlak siswa SMKN 2 Kota Bengkulu sebesar 19,8% dan sisanya 80,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja diterima dalam arti bahwa semakin baik kewibawaan guru PAI maka akan semakin tinggi akhlak siswa SMKN 2 Kota Bengkulu. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa Kewibawaan Guru PAI berkontribusi positif terhadap Akhlak Siswa SMKN 2 Kota Bengkulu

Dari hasil perhitungan uji parsial (Uji-T), hasil nilai dari thitung 3.001 dan nilai Ttabel sebesar 2.024 dengan nilai signifikan 0,004 dengan kriteriapengujian Thitung >Ttabel dan jika nilai signifikan $0,004 < 0,005$, maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X

(Kewibaaan Guru PAI) terhadap variabel Y (Akhlak Siswa) SMKN 2 Kota Bengkulu.

Hasil analisis variabel X (Kewibawaan Guru PAI) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2946, sedangkan nilai yang terecil adalah 62, nilai tertinggi 80, degan nilai rata-rata 73,65, median 74, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 5,152. Dan hasil analisis variabel Y (Akhlak Siswa) menunjukkan jumlah keseluruhan adalah 2859, sedangkan nilai yang terecil adalah 58, nilai tertinggi 80, degan nilai rata-rata 71,48, median 72, nilai yang sering muncul (Modus) 78, dan standar deviasi 6.591.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa di SMKN 2 Kota Bengkulu untuk lebih memperhatikan dan memahami pembelajarn di sekolah lebih baik lagi. Karena dapat meningkatkan perkembangan Akhlak yang baik.

2. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak SMKN 2 Kota Bengkulu untuk terus memperhatikan preoses pembelajaran yang dilakukan di sekolah agar siswa dapat selalu mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan system kurikulum yang sedang dilaksanakan, karena proses pembelajaran yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti diharapkan dapat secara lebih khusus lagi antara pengaruh Kewibawaan Guru PAI terhadap Akhlak Siswa. Pada penelitian ini peneliti hanya mencari pengaruh dari suatu variable

Kewibawaan Guru PAI terhadap Akhlak Siswa, mungkin peneliti selanjutnya bias melakukan penelitian yang berkaitan dengan Akhlak Siswa yang di pengaruhi oleh suatu variable lainya selain dari Kewibawaan Guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, 2009, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Amirullah, 2015. *Populasi dan sampel pemahaman dan jenis teknik*, Bayumedia : publishing malang.
- Arikunto, 2013, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Renika
- Budiman Sholeh, 2008/2009, *Pengaruh kepribadian guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik*, Kelas XI MA Ma'arif NU Sekampung Lampung Timur.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016, *Membangun Kompetensi Kepribadian Guru; Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Choiruddin Hadhiri, 2015, *Akhklak dan Adab Islam*, jakarta: PT BIP.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2013, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Quran dan Artinya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2004, *kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: Balai Pustaka
- E.Mulyasa, 2010, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Hidayat, 2002/2003, *Pengaruh kepribadian Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik*, SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan
- Muhibbin Syah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Graffindo Persada
- Mulyadi, 2009, *Classroom management*, Malang: UIN-Malang Press
- Moh. Uzer Usman, 2008, *Menjadi Guru profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Nasharudin, 2015, *akhlak, ciri manusia paripurna*, jakarta: Rajawali pers.
- Ngainun Naim, 2009, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan & Mengubah jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumardi Suryabrata, 2002, *Super Theacer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto, Asep hijad, 2013, *Menjadi Guru Proffesional*, Jakarta : Erlangga
- Syaikh Mushthafa Masyhur, 2000, *fiqh Dakwah*, jakarta: Al-I'tishom.
- Uyoh Sadullah, 2011, *pedagogik ilmu mendidik*, Bandung : Alfabeta

L

A

M

P

I

R

A

N



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.51/201/2022 /SMKN.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, memberikan izin kepada :

Nama : KIKI
NIM : 1811210077
Program Studi : S1 / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, dengan Judul Penelitian : **"Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu."**

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 25 Maret 2022
Kepala Sekolah



SULASMAN, S.Pd

Pembina/NIP. 19630105 198803 1 001 /4



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 (SMKN 2) KOTA BENGKULU
Jl. Batanghari No. 2 Padang Harapan Telp. (0736) 21728
BENGKULU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/2022 /SMKN.2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu,
menerangkan bahwa :

Nama : KIKI
NPM : 1811210077
Program Studi : S1 / Pendidikan Agama Islam

Benar mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dan pengambilan
data di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Judul Penelitian : "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap
Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 2 Kota
Bengkulu."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.



Bengkulu, 19 Mei 2022
Kepala Sekolah

SULASMAN, S.Pd

Pembina NIP. 19630105 198803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1835 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022

1 April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
KEPALA SEKOLAH SMKN 2 KOTA BENGKULU
Di -
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PAI TERHADAP PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMKN 2 KOTA BENGKULU** "

Nama : KIKI
NIM : 1811210077
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMKN 2 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 04 APRIL S/D 19 MEI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Pembimbing I/II : Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIM : 1811210077 Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 2 Kota Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| 1 | 20 Juni 2022 | Bab I - Bab V | ⊖ Bab 1 sampai Bab II, ¹⁰ perbaiki semua typo dan kesalahan ketik ⊖ Bagian Bab III perbaiki metode penelitian. sampling, detail subjek penelitian. ⊖ Abstrak | |
| 2. | 20 Juni 2022 | Bab I - Bab V | ⊖ Bagian metodologi masih perlu perbaikan. | |

Mengetahui
Dekan
Dr. Mulyadi, M.Pd
05142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd
NIP. 1962010111994031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

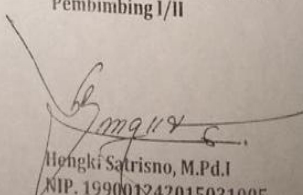
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Pembimbing I/II : Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIM : 1811210077 Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru PAI
Jurusan : Tarbiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 2 Kota Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama
Islam

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| 4. | 2. Juni 2022 | Skripsi Bab IV | 1. Rapiakan Sistematika Penyusunan Data 2. Tambahkan Pendapat Ahli / Para Ahli pada bab Pembahasan. | ✓ |
| 5 | | SKRIPSI bab #5 | 1. Simpulan disederhanakan Abstrak, Motor Penelitian dan lampiran surat, foto | ✓ |
| 6 | 7 Juni 2022 | Review Bab 1-5 | ANSKET ACC Pembimbing I | ✓ |

Bengetahui
Dekan

Hengki Satrisno, M.Pd
NIP. 199001242015031004

Bengkulu, 7 Juni 2022
Pembimbing I/II

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : KIKI Pembimbing I/II : Prof. Dr. K.H. Zukarnaen, M.Pd
NIM : 1811210077 Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Ber-
Jurusan : Tarbiyah PAI Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa
Prodi : Pendidikan Agama Islam Di SMK IV 2 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------|--|-------------------------|-------|
| 1 | 2 Februari 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Latar belakang belum merepresentasikan isu/ challenge / permasalahan- Responden harus initial / pseudonym- Perjelas definisi "akhlak mahmudah"- Perbaiki tujuan penelitian- Revisi bab 3 | Revisi Bab 1 - Bab 3 | |
| 2. | 12 Februari 2022 | | | |

Mengetahui
Dekan



Dr. Mulyadi, M.Pd
NIP. 1962010112000031004

Bengkulu, 12 Februari 2022
Pembimbing I/II

Prof. Dr. K.H. Zukarnaen, M.Pd
NIP. 1962010112000031005



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : KIP1 Pembimbing I/II : Hengki Satrio M.Pd
 NIM : 1611210029 Judul Skripsi : Pengaruh Keabsahan Guru Terhadap
 urusan : Tarbiyah Peminatan Agama Siswa Di SMA 2 Kara Bangorejo
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|-----------------|------------------|---|-------|
| 5 | Jumat 14-1-2022 | Bab 2 | 1. angket diperbaiki sesuaikan dengan Levi 75 monka verlabel | |
| 6 | Review | Review | Acc ke pembimbing I | |

Bengkulu, 21 Januari 2022
 Pembimbing I/II

Mengetahui
 Dekan

Hengki Satrio M.Pd
 NIP. 193001242015031005

Hengki Satrio M.Pd
 NIP. 193001242015031005



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kiki Pembimbing I/II : Hengki Satrisno M.Pd.1
 NIM : 1811210097 Judul Skripsi : Pemaruh Kepercayaan Guru Terhadap
 urusan : Tarbiyah Pambinaan Adukar Siswa Di SMPN 2 Kota Bengkulu.
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|-------------------------|---|-------|
| 3 | Rabu / 16.12.2021 | Proposal Bab II | 1. Lentukan waktu dan tempat penelitian 2. Tambahkan uji Validitas dan Reliabilitas 3. Buat Kisi-kisi angket. | |
| 1 | Kamis / 23.12.2021 | Proposal Bab 1-3 Review | 1. Perbaiki sistematika 2. Periksa teori & fokus 3. Cantumkan sumber kutipan 4. Perhatikan huruf kapital 5. Perbaiki ayat dan hadis 6. Tetapkan waktu penelitian 7. Buatlah angket. | |

Mengetahi Dekan

 Dr. Hengki Satrisno M.Pd
 NIP. 196704011996031005

Bengkulu, 23 Desember 2021
 Pembimbing I/II

 Hengki Satrisno, M.Pd.1
 NIP. 196704011996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Pembimbing I/II : Hengki Sutisno, M.Pd.1
 NIM : 1811410077 Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru
 urusan : Tarbiyah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP 2
 Prodi : Pendidikan Agama Islam Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------------|------------------|---|-------|
| 1 | Kamis / 16-11-2021 | Proposal Bab I | 1. Revisi Judul 2. Halaman Judul diperbaiki. 3. Perbaiki huruf Kapital 4. Perbaiki Penyajian Paragraf. 5. Cantumkan sumber kutipan 6. tambahkan data kopingan 7. Rincikan fokus masalah | |
| 2 | Rabu / 22-11-2021 | Proposal Bab II | 1. Perbaiki huruf kapital 2. huruf asing cetak miring 3. font 12 4. Perbaiki format kutipan. 5. Buat simpulan | |

atas testi paker
 Bengkulu, 22 November 2021
 Pembimbing I/II

Mengesahkan
 Dekan

 Dr. Abadi M.G., M.Pd
 NIP. 196301021996031005

Hengki Sutisno, M.Pd.1
 NIP. 19900124205031005

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1.1 GERBANG SMKN 2 KOTA BENGKULU



**Gambar 1.2 HALAMAN DEPAN SMKN 2 KOTA
BENGKULU**



**Gambar 1.3 HALAMAN KANTOR SMKN 2 KOTA
BENGKULU**



Gambar 1.4 SISWA SEDANG MENGERJAKAN ANGKET



Gambar 1.5 PENGISIAN ANGKET



Gambar 1.6 PENGISIAN ANGKET



Gambar 1.7 SHOLAT BERJAMAAH